

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris merupakan kondisi kulit muncul karena peradangan pada folikel pilosebacea, dimana dipicu oleh produksi kelenjar sebaceous yang berlebihan pada kulit wajah. Kondisi ini umumnya muncul pada masa remaja dan memiliki kemungkinan untuk sembuh secara alami (Wibawa & Winaya, 2019). Akne vulgaris saat ini merupakan masalah kulit yang selalu menjadi perhatian, dikalangan remaja serta dewasa muda. Meskipun tidak berbahaya secara medis, kondisi ini dapat menimbulkan kekhawatiran karena dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri, terutama karena dampaknya terhadap penampilan wajah pada setiap individunya (Tampi, et al., 2017).

Masalah ini ditandai dengan gambaran klinis yang melibatkan berbagai jenis kelainan, termasuk nodus, pustul, nodus, komedo, papul, dan dapat meninggalkan bekas luka pada area-area tertentu. Area yang biasanya terpengaruh oleh akne vulgaris mencakup bagian punggung, wajah, maupun dada (Sinaga *et al*, 2022).

Prevalensi terjadinya akne di usia remaja saat ini meningkat yaitu mencapai 47-90%. Dari hasil penelitian oleh Anna tahun 2020, ditemukan bahwa prevalensi akne vulgaris sering muncul pada wanita daripada laki-laki. Disebutkan oleh Global Burden of Disease Study tahun 2010 menyatakan bahwa kejadian akne vulgaris memperoleh sebanyak 8,96% pada populasi laki-laki dan 9,81% pada populasi wanita. Beberapa

penelitian lain juga menunjukkan bahwa prevalensi akne vulgaris lebih banyak terjadi pada wanita yang berusia lebih muda, mungkin diakibatkan karena adanya pubertas yang lebih awal pada wanita dibandingkan laki-laki. Perlu diingat bahwa hasil ini dapat bervariasi karena adanya perbedaan dalam karakteristik sampel, populasi dan negara yang menjadi objek penelitian. (Heng & Chew 2020).

Penderita akne vulgaris seringkali mengalami keluhan fisik seperti perih, gatal, ruam dan rasa nyeri. Selain itu, dampak dari kondisi ini tidak terbatas pada aspek fisik, melainkan juga dapat menimbulkan permasalahan psikologis seperti rendahnya harga diri, perasaan malu, kurangnya kepercayaan diri, kemarahan, serta dampak sosial dan emosional. Beberapa kasus bahkan dapat berujung pada masalah psikiatri seperti cemas hingga depresi (Duru & Orsal, 2021). Kemunculan akne vulgaris dapat mempengaruhi dari beberapa faktor, yaitu penggunaan kosmetik, kondisi kulit, jenis kelamin, usia, tingkat stres dan faktor genetik (Andhyka, et al., 2021). Selain itu tingkat pengetahuan seseorang pada akne vulgaris juga dapat mempengaruhi dari penanganan dan proses penyembuhan itu sendiri. Pengetahuan adalah hasil pemahaman yang terbentuk melalui keterkaitan antara individu yang memiliki pengetahuan dengan individu yang menjadi pengetahuan tersebut. Hal ini mencakup semua informasi yang diketahui tentang suatu objek khusus (Nurroh, 2017). Sikap adalah tanggapan yang diberikan oleh setiap individu terhadap rangsangan sosial yang telah terkondisikan (Mohiuddin, 2019 ; Shen, et al., 2012). Sikap melibatkan kestabilan relatif dari keyakinan, kecenderungan perilaku dan perasaan. Pengetahuan dan sikap dapat

dipengaruhi dari pendidikan, lingkungan, usia, informasi dan sosial budaya. Terkait dengan hal tersebut usia remaja dapat termasuk dalam populasi yang rentan menderita akne vulgaris khususnya yang sedang bersekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK).

SMK Negeri 2 Singaraja menciptakan suatu bagian dari lembaga pendidikan yang berada di Jalan Srikandi No. 9, Babakan, Baktiseraga, Kabupaten Buleleng. Pada sekolah ini memiliki beragam program keahlian diantaranya yaitu tata kecantikan. Program kejuruan di bidang tata kecantikan adalah suatu kompetensi yang memfokuskan pada pembelajaran tentang rambut dan merias kulit . Keahlian ini sangat banyak di minati dan sudah menamatkan banyak siswa-siswi yang memenuhi keterampilan untuk melanjutkan pekerjaan. Tentu dalam keahlian ini sangat dipengaruhi dari penampilan dan keahlian siswa-siswinya.

Namun tanpa di sadari tidak banyak siswa-siswi paham mengenai pengetahuan dan sikap akne vulgaris. Terkadang munculnya akne vulgaris sering dianggap sepele dan tidak perlu mendapatkan perhatian yang khusus dan juga sering dianggap bahwa akne vulgaris merupakan penyakit yang bersifat sementara.

Dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk menilai pengetahuan dan sikap siswa-siswi tata kecantikan kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Singaraja terkait dengan akne vulgaris.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berikut.

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa-siswi tata kecantikan kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Singaraja mengenai akne vulgaris?
2. Bagaimanakah sikap siswa-siswi tata kecantikan kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Singaraja mengenai akne vulgaris?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memahami tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi Tata Kecantikan Kelas X dan XI di SMK N 2 Singaraja mengenai akne vulgaris.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi Tata Kecantikan Kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Singaraja mengenai akne vulgaris.
2. Mengetahui sikap dari siswa-siswi tata kecantikan Kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Singaraja mengenai akne vulgaris.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti menunjukkan bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi Tata Kecantikan Kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Singaraja mengenai akne vulgaris.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diperlukan dapat meneruskan pengalaman serta pengetahuan dalam mengimplementasikan ilmu kedokteran yang diterima saat perkuliah ke dalam praktik nyata khususnya tentang

tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi di SMK Negeri 2 Singaraja mengenai akne vulgaris.

2. Bagi Siswa-siswi SMK Negeri 2 Singaraja

penelitian ini diinginkan dapat menjadikan sumber informasi dan sebagai sumber pembelajaran bagi siswa-siswi SMK Negeri 2 Singaraja.

3. Bagi Pemerintah dan Dunia Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi data terkait tingkat pengetahuan dan sikap dalam kejadian akne vulgaris pada siswa-siswi SMK Negeri 2 Singaraja dan sebagai sumber acuan dalam penatalaksanaan akne vulgaris dalam pelayanan kesehatan serta untuk penelitian selanjut.

